

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Hurlock individu yang memiliki usia antara 12 sampai 15 tahun sudah termasuk kedalam remaja awal. Siswa-siswi SMP yang sudah berada dalam rentang usia antara 12 sampai 15 tahun termasuk dalam remaja awal, yang berarti siswa tersebut memasuki pada masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa peralihan tersebut. Pada masa SMP siswa-siswi memasuki dunia transisi yang diawali dari tahap pertumbuhan (*growth*) kemudian menuju tahap eksplorasi (*eksplorasi*). Pada masa eksplorasi ini siswa biasanya sedang mencari identitas diri mereka atau sedang mencari jati diri mereka.<sup>1</sup>

Pada masa SMP merupakan masa remaja, yang mana pada masa remaja merupakan masa-masa mencari jati diri di mana siswa masih mudah terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya. Saat remaja biasanya lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebayanya sebagai kelompok. Maka dapatlah dimengerti bahwasanya pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh di dalam keluarga<sup>2</sup>. Selain mencari jati diri, pada masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Pada titik ini, remaja perlu melakukan penyesuaian karena perannya berubah dan mereka harus melakukan tugas-tugas perkembangan seperti: Berusaha untuk menentukan identitas, mencapai kemandirian emosional, hubungan sosial yang matang, dan mempersiapkan karir. Oleh

---

<sup>1</sup> Reza Muttaqin, dkk, 'Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2 (2017), hal. 174

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*", Jakarta : Erlangga (2002), hal. 208

karena itu, salah satu tugas pembinaan pada masa remaja adalah persiapan karir, di mana pada masa remaja harus mengambil keputusan karir.<sup>3</sup>

Pada masa remaja dalam mengambil keputusan remaja terjadi transisi kognitif ke fase berpikir formal. Remaja mampu untuk mulai berpikir secara teoritis dan logis untuk membuat suatu keputusan perencanaan karir. Remaja sudah dapat memakai informasi yang ada untuk memprediksi terhadap dampak keputusan karir. Oleh sebab itu, dalam bimbingan dan konseling karir bagi remaja, fokusnya adalah pada pemahaman diri sendiri dan lingkungan saat mempersiapkan dan memutuskan rencana pilihan karir. Namun pada kenyataannya, banyak siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mendefinisikan dan memahami karir mereka<sup>4</sup>.

Nathan & Hill menyebutkan bahwa banyak masalah dalam pengambilan keputusan karir, seperti tekanan dari orang tua untuk mengikuti karir tertentu, konflik dalam diri sendiri, takut akan resiko yang akan muncul, takut bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat, konflik antara kebutuhan karir dan kebutuhan pribadi, kecemasan, ketakutan akan kegagalan atau ketakutan akan keberhasilan. Jika masalah karir muncul, jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi pendidikan tinggi siswa atau transisi untuk bekerja. Siswa mengalami tekanan karena tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Siswa tidak memahami dirinya sendiri, masalah muncul dalam pemilihan jurusan yang akan diambil, yang berujung pada putus sekolah.<sup>5</sup> Dengan terdapat permasalahan dalam merencanakan karir maka perlu adanya suatu perencanaan karir bagi individu. Perencanaan karier menurut Ary dan Satsningsih merupakan sebagai wawasan yang berkaitan dengan tujuan dari individu yang ingin diraih dalam jangka waktu yang singkat, serta tujuan yang diinginkan dan

---

<sup>3</sup> Maria Ni Komang Ayu, dkk, 'Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier', (*Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11.3 2022), hal. 341

<sup>4</sup> Suherman U, "*Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*", (Bandung: Rizqi Press. 2013), hal. 42

<sup>5</sup> Nafi, Ahmad. "*Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now*". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 175

diraih dalam waktu yang lama. Titik merencanakan karir adalah kegiatan mengenal kesempatan, peluang, hambatan serta informasi jabatan untuk menyusun langkah-langkah dalam mencapai suatu keinginan.

Parsons menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan bagian penting dari mempersiapkan karir untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir melibatkan pembuatan daftar pilihan karir yang matang hal tersebut penting sebab perencanaan karir siswa dirancang untuk mendukung tujuan yang diinginkan<sup>6</sup>. Rencana karir siswa dikembangkan untuk mendukung tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir menurut Simamora, adalah proses menyadari kemungkinan, keterbatasan, pilihan dan konsekuensi; mengidentifikasi tujuan karir; persiapan kerja, pendidikan dan program pengembangan diri profesional untuk mencapai tujuan karir.<sup>7</sup>

Dalam membuat perencanaan karir menurut Yusuf dan Nurihsan, dalam tahap pemilihan karir adalah individu dapat memahami dirinya sendiri, seperti memahami keterampilan, bakat, minat, cita-cita dalam diri individu yang kemudian individu tersebut menyesuaikan kemampuannya dengan profesi yang dipilih jika cocok dengan individu tersebut<sup>8</sup>. Trisnowati mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan karir individu adalah kecocokan antara kepribadian dan kemampuan individu dengan karakteristik lingkungan-lingkungan karir. Dalam memberikan perencanaan karir pada siswa pengenalan dan pemahaman tentang perencanaan karir harus dilakukan sesegera mungkin, untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan saat memilih karir. Menurut Yulita Rintyastini dan Suzy Charlotte untuk mencapai karir yang tinggi tidak dapat dicapai secara

---

<sup>6</sup> Winkel & Hastuti Sri, *'Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan'* (Yogyakarta:Media Abadi, 2006), hal. 361

<sup>7</sup> Henry Simamora, *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Edisi III, STIE YKPN, (Yogyakarta, 2004), hal. 42

<sup>8</sup> Yusuf Gunawan, *"Pengantar Bimbingan dan Konseling"*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 1987)

instan, tetapi harus dengan perencanaan yang matang. Perencanaan karier lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, Rohany juga mengungkapkan bahwa persiapan karir sebaiknya dilakukan sedini mungkin saat anak-anak masih dalam bangku bersekolah.<sup>9</sup>

Perencanaan karir yang seharusnya diberikan sedini mungkin berbeda dengan realita yang ada pada siswa SMP, pada siswa SMP terdapat fenomena yang berkembang, terdapat beberapa siswa yang tidak ada gambaran yang jelas tentang masa depan. Tidak jarang siswa SMP memilih SMP tertentu karena menuruti keinginan orang tua atau pengaruh teman sebayanya, sedangkan siswa itu sendiri tidak mengenali kemampuan, minat atau cita-citanya sendiri untuk masa depan<sup>10</sup>. Adanya fenomena tersebut menurut Walgito menyatakan bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karier ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karier dan penilaian karier.<sup>11</sup>

Apabila siswa tidak memiliki perencanaan karir yang matang berdasarkan analisis Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) diketahui bahwa masalah yang sering kali dialami remaja atau siswa SMP dalam rangka persiapan karier masa depan adalah siswa masih belum mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan studi lanjutan serta pilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan siswa masih belum dapat memutuskan jenis pekerjaan apa yang akan dijalani nantinya.<sup>12</sup> Kondisi tersebut akan berdampak pada saat mereka memasuki jenjang perguruan tinggi maupun saat bekerja. Siswa akan mengalami perasaan tertekan karena harus memenuhi

---

<sup>9</sup> Talib, J. A., Salleh, A, dkk, "Effect of career education module on career development of community college students" (*International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 2015), hal. 167

<sup>10</sup> Erniwati, "Program Psikoedukasi Penjurusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Atas" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017), hal . 1-2

<sup>11</sup> Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Andi, 2004), hal. 195

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 180

tuntutan akademis di bidang yang sebenarnya kurang sesuai dengan dirinya sehingga berdampak pada munculnya perasaan salah memilih jurusan hingga berujung pada terjadinya *drop out*. Hal ini juga didukung oleh Tressler yang menjelaskan bahwa *career indecision* merupakan suatu permasalahan yang berkembang pada kalangan mahasiswa saat ini yang akan berdampak pada semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk lulus, meningkatnya pinjaman biaya sekolah, dan juga kemungkinan menurunnya kepuasan karir.<sup>13</sup>

Dengan adanya fenomena tersebut maka sesuai dengan pendapat Jennifer dalam Rezza Muttaqien informasi karir dapat berguna sebagai bahan memotivasi siswa merangsang siswa mencari informasi lebih lanjut serta mengkonfirmasi apa saja yang sudah mereka ketahui.<sup>14</sup> Menurut Winkel dan Sri Hastuti layanan informasi adalah upaya untuk memberikan informasi dan memberikan bekal kepada siswa tentang pendidikan, pekerjaan dan pengembangan pribadi sosial sehingga mereka dapat mengatur dan merencanakan kehidupan mereka sendiri dengan lebih baik.<sup>15</sup> Menurut Prayitno layanan informasi merupakan suatu kegiatan memberikan suatu pemahaman kepada individu yang memiliki kepentingan yang berkaitan dengan hal yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan guna menentukan suatu tujuan perencanaan yang dikehendaki.<sup>16</sup>

Tujuan dari layanan informasi adalah untuk membantu siswa mampu membuat keputusan yang tepat pada bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karir berdasarkan informasi yang diperoleh cukup. Layanan informasi merupakan layanan pencegahan dan pemahaman.<sup>17</sup> Dengan adanya layanan informasi maka siswa akan menguasai berbagai informasi yang dapat

---

<sup>13</sup> Maulidia Ghassani, dkk, Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir, *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12.2 2020), 123–38 <<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>>. hal 123

<sup>14</sup> Reza Muttaqin, dkk, Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.2 (2017), hal 176

<sup>15</sup> Winkel & Hastuti Sri, *'Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan'* (Yogyakarta:Media Abadi. 2006), hal 361

<sup>16</sup> Prayitno dan Amti,Erman . *'Dasar-Dasar BK'* , Jakarta:Rineka Cipta, (2004), hal 259

<sup>17</sup>*Ibid*, hal 2

digunakan untuk mencegah timbulnya suatu permasalahan, menguasai pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi siswa yang dapat membuka diri untuk menaktualisasikan haknya.<sup>18</sup> Dalam kaitanya dengan perencanaan karir, layanan informasi adalah suatu hal yang penting, disamping faktor pemahaman diri informasi karir diperlukan oleh siswa yang berguna untuk memahami karir, perencanaan karir, menentukan alternatif pemilihan karir, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pemilihan karir.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi karir perlu diberikan kepada siswa yang menyaring dan menyeleksi potensi yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada karir yang akan ditempuh dikemudian hari. Semakin banyak informasi yang tepat dan benar yang diperoleh para siswa mengenai dirinya dan berhubungan dengan masalahnya, maka akan mempermudah siswa dalam merencanakan karir kedepannya.<sup>20</sup>

Penelitian dengan menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa terbukti efektif, hal tersebut dapat didukung dari penelitian terdahulu. Pertama yang dilakukan oleh Soni Saputra dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan perencanaan karir. Peserta didik kelas Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *wilxocon* hasil tabel menunjukkan output “test statistik”, maka diketahui kolom *asympt (2 tailed)* yang merupakan angka probabilitas  $p=0,000$ ;  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>21</sup> Penelitian

---

<sup>18</sup> Tohirin *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta :PT Rajagrafindo Persada 2014), hal 143

<sup>19</sup> Hartono. *Bimbingan karier*, (Jakarta:Kencana 2018), hal 127

<sup>20</sup> Lestari Dewi Tri, *Implementasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan), hal 10

<sup>21</sup> Soni Saputra, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA 1 MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 / 2019* . Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2019).

yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2021) yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum” hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut daah terdapat pengauh antara layanan informasi terhadap perencanaan karir, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *t-test (sig 2-tailed)* 0,000 yang berarti layanan informasi dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode *ekspository*. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama, metode pembelajaran *ekspository* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa tidak jenuh saat melakukan aktivitas belajar.<sup>23</sup> Metode pembelajaran *ekspository* dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.<sup>24</sup> Dengan metode pembelajaran *ekspository* guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Selain itu metode pembelajaran *ekspository* efektif digunakan apabila materi yang disampaikan banyak tetapi waktu penyampaian yang terbatas, serta dengan metode pembelajaran *ekspository* juga dapat digunakan untuk jumlah siswa yang banyak.<sup>25</sup>

Fenomena yang terjadi pada SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa, siswa Pada kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol mengalami kebingungan untuk menentukan karir kedepannya. Terdapat beberapa siswa yang telah

---

<sup>22</sup> Rahmatullah, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021, hal 52.

<sup>23</sup> Manta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 141

<sup>24</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2011), hal.15

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hal. 190

diwawancarai dihadapkan kebingungan terkait dengan setelah lulus dari SMP masih mengalami kebingungan untuk melanjutkan ke pendidikan jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa memaparkan salah satu faktor yang membuat bingung adalah siswa belum mengetahui informasi mengenai mengenai sekolah lanjutan yang ingin dituju, siswa kebingungan dengan jurusan yang akan diambil, serta siswa belum mengetahui tentang prospek kerja terkait jurusan yang akan diambil pada sekolah lanjutan. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui informasi terkait pendidikan ke jenjang lanjutan ada beberapa siswa yang masih belum dapat mengenali dirinya sendiri seperti siswa tidak dapat mengetahui bakat minat, serta keterampilan yang dimilikinya.

Pada SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung kelas VIII lain siswa kurang memahami identitas diri dan belum tau informasi terkait sekolah lanjutan untuk menentukan karir, beberapa siswa yang telah diwawancarai juga mengalami kebingungan akibat pengaruh dari teman sebayanya, seperti beberapa siswa yang mengikuti untuk lanjut ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi berdasarkan teman sebayanya dan mengambil jurusan yang sama dengan teman sebayanya tanpa mengetahui minat dan keterampilan yang dimilikinya. Dan terdapat dua siswa dari enam siswa yang diwawancarai mengalami kebingungan untuk menentukan perencanaan karir, hal tersebut disebabkan oleh keikutsertaan orang tua dalam menentukan sekolah lanjutan dan jurusan siswa yang akan diambil pada tingkat SMA/Sederajat seperti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat permasalahan yaitu terkait dengan perencanaan karir siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah layanan informasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari layanan informasi menggunakan *ekspository* terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

## **D. Hipotesis Penelitian**

Ha : Layanan informasi menggunakan *ekspository* dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan bagi siswa yang menjadi sampel untuk mendapatkan layanan informasi karir.

Ho: Layanan informasi menggunakan *ekspository* tidak dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Dan tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan bagi siswa yang menjadi sampel untuk mendapatkan layanan informasi karir.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguatkan dan menguji tentang pengaruh layanan informasi menggunakan *ekspository* terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengalaman secara langsung mengenai efektifitas layanan informasi menggunakan *ekspository* terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian diharapkan dapat mengambil keputusan karir yang sesuai dan mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan tentang bagaimana pemilihan karir yang tepat.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi sekolah terkait dengan layanan informasi karir dan metode yang cocok untuk memberikan informasi karir kepada siswa.

## **F. Asumsi dan Batasan Masalah**

Siswa yang mengalami kebingungan dalam karir untuk menentukan studi lanjut dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait sekolah SMA/SMK/MA, kurang mengetahui potensi diri dan mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka perlu adanya suatu Batasan masalah agar peneliti focus dengan masalah yang telah teridentifikasi. Untuk memperjelas lingkup penelitian maka, batas masalahnya hanya membahas terkait pengaruh layanan informasi terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Layanan informasi

Winkel dan Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa layanan informasi memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang fakta dan data di bidang pendidikan, pekerjaan, pengembangan pribadi dan sosial, sehingga

mereka dapat merencanakan kehidupan mereka untuk masa depan. .  
<sup>26</sup>Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan. Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Layanan informasi merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada individu untuk memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi terkait dengan pengetahuan maupun terkait dengan pengalaman. Layanan informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membekali individu agar individu tersebut dapat mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara tepat.

## 2. Ekspository

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama, metode pembelajaran *ekspository* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa tidak jenuh saat melakukan aktivitas belajar.<sup>27</sup> Dari penjelasan tersebut bisa diartikan bahwa materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi sendiri. Karena strategi *ekspository* lebih menekankan kepada penjelasan guru, maka sering juga dinamakan strategi *chalk and talk*.

## 3. Perencanaan karir

Menurut *Henry Simamora* mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu mampu mengidentifikasi dan mengambil suatu

---

<sup>26</sup> Winkel & Hastuti Sri, '*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*' Yogyakarta:Media Abadi. (2006), hal 623

<sup>27</sup> Manta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 141

langkah untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan perencanaan karir.<sup>28</sup> Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting sebab dapat mempengaruhi karir yang akan di ambil pada masa depan seseorang, serta agar seseorang dapat mengambil peminatan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang diminati.

---

<sup>28</sup> Sri Lestari, '*Manajemen Sumber Daya Manusia*', Sleman:Deepublish, (2018), hal 159